

Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Fatkhur Rahmah¹⁾; Rizka Esty Safriana²⁾

¹⁾Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61121, Indonesia

²⁾ Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61121, Indonesia

Corresponding Author: Fatkhur Rahmah

E-mail: rahmaembun14@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit : 24/06/2024

Revisi : 12/07/2024

Diterima : 19/07/2024

Publikasi : 01/08/2024

DOI : 10.30587/ijmt.v3i2.7940

Keywords:

Breast Cancer;

BSE;

Knowledge;

Attitude;

Behavior;

Kata Kunci:

Kanker Payudara;

SADARI;

Pengetahuan;

Sikap;

Perilaku;

ABSTRACT

Breast cancer is the growth of breast cells uncontrolled due to abnormal changes. In East Java breast cancer ranked first in female killers, this is due to a lack of public knowledge about BSE as an early prevention effort. Objective. The purpose of this research is to provide education regarding examinations own breasts (BSE) on early breast cancer detection behavior in Women of Childbearing Age (WUS) in Sukomulyo Gresik Village. The type of research is quantitative, the design used is quasi experiment with a one group pre and post test design. Technique The collection used total sampling with a sample size of 48 respondents. The independent variable in this research is providing education to WUS, while the dependent variable is knowledge, attitudes and behavior about BSE. This research uses instruments in the form of questionnaires and checklist sheets. The analysis used is the paired simple t test. From the results of the research using the paired simple t test, a p value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which indicates that H_1 was accepted and H_0 was rejected. The conclusion is that there are differences in knowledge, attitudes and behavior among WUS after being given education about BSE. It is hoped that this research can increase public knowledge about BSE, especially those related to breast cancer risk factors and the correct implementation time and steps for BSE.

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal. Di Jawa Timur kanker payudara menduduki peringkat pertama pembunuh wanita, hal ini akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang SADARI sebagai upaya pencegahan dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sukomulyo Gresik. Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain yang digunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Teknik pengambilan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 48 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi pada WUS, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembar *checklist*. Analisis yang digunakan yaitu uji *paired simple t test*. Dari hasil penelitian menggunakan uji *paired simple t test* didapatkan nilai *p value* $0.000 < 0.05$, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SADARI terutama yang berkaitan

PENDAHULUAN

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Kanker payudara ialah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Secara normal sel payudara tua akan mati dan di gantikan sel baru yang lebih ampuh, regenerasi sel ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara (Putra, S. R. 2015).

Prevalensi kanker payudara di dunia cukup tinggi, di tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara yang menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2023), di Indonesia pada tahun 2020 kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 2 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Rokom, 2022). Di Jawa Timur sendiri penderita kanker payudara tercatat menduduki peringkat pertama, didapatkan data peningkatan jumlah penderita kanker payudara setiap tahunnya t.(Nurfadilah, dkk 2016).

Salah satu penyebab dari tingginya angka kanker payudara yaitu rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara serta manfaat dari deteksi dini (Sarina dkk, 2020). Untuk itu diperlukan pengetahuan serta pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara yaitu SADARI. SADARI diberikan kepada masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) agar terbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang bahaya kanker payudara (Aseri, 2023).

SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)

adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kemungkinan adanya benjolan yang memungkinkan adanya keganasan. SADARI merupakan upaya untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini, sebaiknya dilakukan setiap bulan pada hari ke 5 sampai ke 10 dari siklus menstruasi, dapat menghitung hari pertama haid dan membedakan adanya nyeri kemungkinan dari siklus menstruasinya. (Rhipiduri Rivanica dkk, 2020).

Kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kesehatan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) kepada WUS (wanita usia subur) sehingga terjadi perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap perubahan tindakan seseorang (Kholid, 2014).

Sedangkan untuk pendidikan kesehatan tentang praktik SADARI adalah menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan 5 prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Nursalam, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukomulyo Manyar Gresik dengan kurun waktu selama 1 bulan.

Terdapat populasi sebanyak 48 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh populasi pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Desa Sukomulyo Gresik yang berjumlah 48 responden.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi pada WUS, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan lembar *checklist*. Analisis yang digunakan yaitu uji *paired simple t test*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Umur Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomulyo Manyar Gresik

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-30	27	56,2
2	31-40	9	18,8
3	41-50	12	25
Total		48	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar memiliki umur sebesar 56,25 % (27 responden).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomulyo Manyar Gresik

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perguruan Tinggi	25	52,1
2	SMA	21	43,7
3	SMP	1	2,1
4	SD	1	2,1
Total		48	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar dengan pendidikan sebesar 52,25 % (25 responden).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomulyo Manyar Gresik

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Karyawan Swasta	14	29,2
2	Pegawai Negeri Sipil	2	4,2
3	Wiraswasta	10	20,8
4	Tidak Bekerja	22	45,8
Total		48	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 48 responden hampir setengahnya tidak bekerja sebesar 45,83 % (22 responden).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkawinan

Tabel 4. Distribusi Status Perkawinan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukomulyo Manyar Gresik

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Menikah	22	45,8
2	Belum Menikah	26	54,2
Total		48	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar belum menikah sebesar 54,17 % (26 responden).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Simple T-test* Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Variabel	N	Mean	SD	p-value
1	Pengetahuan Sebelum	48	46,92	14,498	0,000
2	Pengetahuan Sesudah	48	84,50	7,931	

(Sumber : Data Primer, 2024)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *paired simple t-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya

terdapat perbedaan pengetahuan yang semakin baik pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

b. Sikap WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 6 Hasil Uji *Paired Simple T-test* Perbedaan Sikap WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Variabel	N	Mean	SD	p-value
1	Sikap Sebelum	48	46,92	14,498	0,000
2	Sikap Sesudah	48	84,50	7,931	

(Sumber : Data Primer, 2024)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *paired simple t-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya

terdapat perbedaan sikap yang positif pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

c. Perilaku WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Simple T-test* Perbedaan Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Variabel	N	Mean	SD	p-value
1	Perilaku Sebelum	48	46,92	14,498	0,000
2	Perilaku Sesudah	48	80,00	0,000	

(Sumber : Data primer, 2024)

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *paired simple t-test* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan perilaku yang semakin baik pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

(84,50). Artinya terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata sebelum diberikan edukasi adalah (46,92), dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan responden meningkat menjadi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Purba bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan SADARI dengan tindakan WUS di Puskesmas Sunggal untuk melakukan SADARI (Purba A, 2019).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diberikan

intervensi dan sesudah diberikan intervensi, dimana pada responden sebelum diberikan edukasi mereka cenderung memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang SADARI yang disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan, pengetahuan yang kurang baik akan berakibat responden tersebut tidak mengaplikasikan SADARI. Berbeda dengan responden yang telah diberikan edukasi dan memiliki pengetahuan yang baik mereka sadar akan pentingnya SADARI serta dengan sadar mengaplikasikan SADARI.

2. Sikap Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata sebelum diberikan edukasi adalah (46,92), dan sesudah diberikan edukasi sikap responden meningkat menjadi (84,50). Artinya terdapat peningkatan sikap yang signifikan pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Friska (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu tindakan atau objek. Jika seseorang bereaksi atau memiliki respon yang baik maka cenderung berperilaku baik pula, begitu juga sebaliknya jika respon tidak baik akan berperilaku tidak baik pula (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti sebelum diberikan edukasi rata-rata responden memiliki sikap kurang positif, mereka cenderung tidak melakukan SADARI karena disebabkan respon stimulus yang diterima kurang baik. Namun sebaliknya saat diberikan edukasi sikap mereka berubah menjadi lebih positif dengan mau dan sadar mengaplikasikan SADARI.

3. Perilaku Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan

bahwa rata-rata sebelum diberikan edukasi adalah (46,92), dan sesudah diberikan edukasi perilaku responden meningkat menjadi (80,00). Artinya terdapat peningkatan perilaku yang signifikan pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nopiska Lilis bahwa terdapat hubungan antara perilaku SADARI dengan tindakan WUS di Puskesmas Puskesmas Putri Ayu untuk melakukan SADARI (Lilis, D.N et al, 2022).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Seseorang akan berperilaku baru bila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesadaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation) (Notoadmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti sebelum diberikan edukasi rata-rata responden memiliki perilaku yang kurang baik yang bisa disebabkan kurangnya kesadaran untuk melakukan SADARI, berbanding terbalik saat telah diberikan edukasi mereka cenderung berperilaku lebih baik dan sadar melakukan SADARI.

4. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hasil uji paired simple t-test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang semakin baik pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Prasetyorini dan Menik K bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan tentang SADARI pada WUS

(Prasetyorini H dan Menik K, 2022).

Pengetahuan ialah hasil tahu "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Purba A.E.T dan Eva H.S, 2019).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dalam praktek SADARI. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI maka akan baik pula tindakan untuk melakukan SADARI yaitu dilakukan secara rutin pada setiap bulan. Akan tetapi apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat dan cara melakukan SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI juga akan tidak baik (Purba A, 2019).

Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi mengenai pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terbukti pada wanita yang telah diberikan edukasi mengenai SADARI memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan sebelum diberikan edukasi sehingga wanita tersebut dapat mengontrol kanker payudara salah satunya dengan melakukan sreening SADARI yang rutin dilakukan setiap bulan sekali, berbanding terbalik dengan wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI mereka cenderung kurang dalam hal praktik melakukan SADARI, salah satu faktor utamanya yaitu ketidaktahuan bagaimana cara memeriksa payudara sendiri.

5. Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hasil uji paired simple t-test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan

H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan sikap yang semakin baik pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Erna dan Eva Hotmaria bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap wanita usia produktif tentang SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara (Purba A.E.T dan Eva H.S, 2019).

Sikap merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, sikap akan menentukan pola pikir remaja untuk dapat menerima informasi baru (Nasution, D. A, 2018).

Menurut asumsi peneliti wanita sebelum diberikan edukasi cenderung memiliki sikap yang kurang positif, hal ini mempengaruhi wanita tersebut untuk tidak melakukan SADARI. Setelah diberikan edukasi mengenai sikap SADARI wanita tersebut memiliki sikap positif dengan melakukan SADARI. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan SADARI, begitu pula sebaliknya'

6. Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada WUS

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa hasil uji paired simple t-test diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan perilaku yang semakin baik pada WUS setelah diberikan edukasi mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri dkk dimana faktor perilaku sangat mempengaruhi terhadap deteksi kanker payudara dengan tindakan SADARI (Setyawan F.E.B, Selvy R, dan Nur'ani F, 2019).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia ditentukan oleh 3 faktor salah satunya faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan (Triwibowo, 2015).

Menurut asumsi peneliti sebelum diberikan edukasi wanita tersebut memiliki perilaku yang kurang untuk melakukan SADARI, hal ini bisa disebabkan pengetahuan yang kurang pula pada responden. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih lama bertahan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan, namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan ada respon baik terhadap perilaku SADARI. Berbeda setelah diberikan edukasi wanita tersebut memiliki perilaku yang baik untuk melakukan SADARI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada WUS baik dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah diberikan edukasi mengenai SADARI dengan nilai *p-value* 0,00 dengan 0,00 (<0,005).

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SADARI terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor risiko kanker payudara dan waktu pelaksanaan serta langkah SADARI yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen, responden, serta bidan yang bekerja di Puskesmas Sukomulyo atas kerjasama yang baik dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aseri, N. F. W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Usia Subur Di Desa Silva Rahayu Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(4), 618-628.

Kholid, Ahmad. (2014). *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya (cetakan I)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Lilis, D.N et al. 2022. Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*. 4, 35-43.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, S. R. (2015). *Buku lengkap kanker payudara. Laksana. Practice. United States of America: Jossey-Bass; 2010 Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007 Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Purba A.E.T dan Eva H.S. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*. 2 (3), 160.

Purba, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Dengan Tindakan WUS Melakukan Pemeriksaan SADARI Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal*. 3 (1), 1-13.

Sarina et al. 2020. Faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari sebagaideteksi dini kanker payudara pada mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health* Volume 1 Issue 1 Februari 2020 Hal 61-70

Setyawan F.E.B, Selvy R, dan Nur'ani F. (2019). Analisis Faktor Perilaku terhadap Deteksi Dini Tumor Payudara dengan Tindakan SADARI pada Siswi SMA di Kota Malang. *Herb-Medice Journal*. 2(2), 79-85.

Triwibowo, Cecep.(2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Nuha Medika: Yogyakarta.